

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan juga nifas yang disebabkan karena kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2022).

Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2023 terdapat 189 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2023) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan tertinggi di Asia Tenggara, dan juga masih jauh dari target global SDGS. AKI pada tahun 2022 mencapai 207 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2023 AKI di Indonesia terjadi peningkatan yaitu menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Target AKI yang ditentukan pada tahun 2024 yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup ditahun 2024.

Kejadian kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2022, kematian pada masa nifas menduduki tingkatan pertama sebanyak 67 % dibandingkan dengan pada saat kehamilan dan persalinan. Kejadian kematian ibu paling tinggi di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Brebes yaitu 50 kasus, sedangkan Kabupaten/Kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah kota

Magelang dengan 1 kasus. Angka kematian ibu di Kabupaten Tegal menduduki renking 11 di Jawa Tengah pada tahun 2022 (Dinkes Jateng, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal pada tahun 2023 di Kabupaten Tegal jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) berjumlah 18 orang, meliputi 1 ibu hamil, 3 kematian ibu, dan 14 ibu nifas. Penyebabnya diantaranya karena perdarahan 5 orang (27,8%), Hipertensi 5 orang (27,8%), Infeksi 1 orang (5,5%), Kelainan Jantung dan Pembuluh Darah 4 orang (22,2%), Gangguan Metabolik 2 orang (11,1%), dan lain-lain 1 orang (5,5%) (Dinkes Kab. Tegal, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Slawi pada tahun 2023 di Kabupaten Tegal terdapat 2 angka kematian ibu (AKI), 1 ibu bersalin yang disebabkan karena PEB dan 1 ibu post partum yang disebabkan karena perdarahan.

Perdarahan ibu nifas merupakan perdarahan pervagina yang lebih dari 500 ml yang terjadi setelah masa persalinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perdarahan ibu nifas yaitu usia ibu yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, jarak kelahiran yang kurang dari 2 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun, kurangnya kadar hemoglobin, dan ANC yang tidak sesuai dengan standar (Kaparang *Et al*, 2023).

Anemia masa nifas adalah kadar Hb ibu berada di bawah batas normal yang terjadi pada masa nifas. Kadar Hb ibu nifas normal adalah 11 gr%. Sedangkan ibu nifas yang mengalami anemia memiliki kadar Hb yang kurang dari 11 gr% (Wahyuni *Et al*, 2023). Prevalensi anemia pada ibu nifas pada tahun 2022 yaitu sebesar 11,2% (Kemenkes RI, 2022). Dampak dari anemia

pada ibu nifas yaitu dapat mengganggu gerak dan juga aktivitas ibu nifas dalam menjalankan tugas sebagai seorang ibu, mengancam pada proses produksi ASI maupun pemberian ASI pada bayi khususnya pada ASI eksklusif, mengganggu status gizi, dan dapat mengganggu interaksi ibu dan bayi. Pada anemia ibu nifas dapat menyebabkan kelelahan dan juga ibu terlihat pucat (Wahyuni et al, 2023).

Anemia defisiensi zat besi merupakan penyebab tertinggi anemia pada ibu nifas. Zat besi adalah elemen penting yang mempunyai fungsi seperti transportasi oksigen, sintesis DNA dan metabolisme otot. Kekurangan zat besi merupakan penyebab utama dari anemia, yang merupakan kekurangan gizi paling umum diseluruh dunia mempengaruhi 33 % wanita tidak hamil, 40 % wanita hamil, dan 42 % anak-anak di seluruh dunia (WHO, 2020). Zat besi harus dikonsumsi pada ibu pascapersalinan selama 40 hari untuk menambah zat gizi. Tambahan zat besi sangat penting pada masa menyusui karena dibutuhkan untuk kenaikan sirkulasi darah dan sel serta menambah sel darah merah (Hb) sehingga nantinya akan mengangkut oksigen untuk mencukupi kebutuhan. Sumber zat besi yaitu seperti kuning telur, hati, daging, kerang, ikan, sayuran hijau dan kacang-kacangan. Pemberian tablet fe bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi pada ibu hamil maupun ibu nifas karena pada masa kehamilan dan nifas kebutuhan meningkat (Ulya et al, 2021).

Pada program pemerintah yang sudah dijalankan dalam pendistribusian tablet Fe untuk ibu nifas belum mendekati target nasional dan kepatuhan. Untuk mencegah agar tidak terjadi anemia pada ibu nifas dengan

diberikannya suplemen tambahan yaitu dengan memberikan tablet Fe (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu dari tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan yang cenderung rendah pada ibu nifas mengakibatkan kurangnya sumber informasi tentang nutrisi dan juga mineral pada ibu nifas (Kemenkes RI, 2018). Dari hasil penelitian yang dilakukan Wachdin (2021), menunjukkan bahwa hasil yang sejalan dengan teori yaitu ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki wawasan yang rendah pula. Pada hal tersebut mempengaruhi tentang bagaimana ibu nifas dapat menerima dan mengolah informasi dari tenaga kesehatan seperti kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Menurut Sihombing (2021), kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang maupun masyarakat yang bersangkutan. Selain itu kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe juga dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para tenaga kesehatan yang mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Seseorang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe disebabkan karena tidak atau belum mengetahui tentang manfaat tablet Fe dan dampak jika tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe. Pengetahuan yang baik tentang tablet Fe maka patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Karena berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasar oleh pengetahuan akan lebih

langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang diminum, ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau dengan pemberian zat besi merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, kususnya pada anemia kekurangan zat besi (Rizawati, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sadina Putri (2013), didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu nifas berhubungan dengan perilaku kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. Sedangkan Berdasarkan penelitian oleh Mulyani (2023) di dapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dalam mengkonsumsi tablet Fe pada ibu nifas.

Di Puskesmas Slawi didapatkan program pemberian tablet Fe pada ibu nifas. Tablet Fe diberikan pada saat pasien akan pulang dari Puskesmas Slawi dan dibawakan sejumlah 40 tablet. Di Puskesmas Slawi juga mengadakan program penyuluhan tentang anemia pada saat konseling ANC dan juga kelas ibu hamil.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Slawi penulis telah melakukan wawancara kepada 5 ibu nifas yang telah melakukan kunjungan nifas ke Puskesmas Slawi, diantaranya 3 mengatakan tidak mengetahui tentang anemia 2 orang mengatakan mengetahui tentang anemia. Untuk mengkonsumsi tablet Fe terdapat 3 orang yang rutin mengkonsumsi tablet Fe dan 2 orang tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu “bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia di Wilayah Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2024
- b. Untuk mengetahui kepatuhan ibu nifas mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2024

- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Puskesmas Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi penelitian berikutnya.
- 2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Ibu Nifas

Dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet Fe.
 - b. Bagi Puskesmas Slawi

Dapat digunakan sebagai informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.
 - c. Bagi Bidan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Sehingga dari penelitian ini, diharapkan seorang bidan dapat memberikan asuhan kehamilan yang terbaik dan menjalankan asuhan berdasarkan *evidence based* dalam menanggulangi masalah kesehatan ibu nifas khususnya anemia pada ibu nifas.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan peneliti lain untuk meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan anemia pada ibu nifas.

e. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Sebagai tambahan referensi tentang anemia pada ibu nifas yang dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai acuan belajar mahasiswa tentang Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

E. Keaslian Penelitian

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Wahyuni (2019) Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru	<i>Quasi Eksperiment</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan kepatuhan responden dalam mengkonsumsi tablet Fe baik (65%). Diperoleh kejadian anemia pada 10 responden (50%) pasca persalinan, dan rata-rata kadar Haemoglobin responden pasca bersalin adalah 10,850%.	Sasaran sample, jumlah sample, waktu penelitian, lokasi penelitian.
2.	Mulyani (2018) Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Nifas	<i>cross-sectional</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dengan kepatuhan. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> diperoleh <i>p-value</i> 0,016 hal ini menunjukkan bahwa nilai <i>p-value</i> lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,016 < 0,05$.	Sasaran sample, jumlah sample, metode penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian

